

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

**PENGARUH POLA KAMPANYE TERHADAP SIKAP
POLITIK MASYARAKAT DESA PURWOREJO
KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

**Penulis
Ayu Sepsita
Holillulloh
M. Mona Adha**

**Penyunting
Berchah Pitoewas**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT**THE EFFECT OF CAMPAIGN PATTERNS
TOWARD THE POLITICAL ATTITUDE
OF PURWOREJO VILLAGERS IN
DISTRICT OF NEGERIKATON
DISTRICT OF PESAWARAN**

By

Ayu Sepsita

The aim of this study is to clarify the influence of the pattern of political attitudes of the public campaign of Purworejo District Negeri Katon District Pesawaran. Theoretically, this research is useful to develop the concept of science education. Particularly, the study of Citizenship Education as a political education and democracy.

The method of the research used descriptive method which taken 38 respondents as a sample. The basic techniques of data collection used questionnaire and analysis of data used descriptive analysis. The measurement of the variables in this study is scored by alternative answers from questionnaires distributed to respondents.

Based on the results of the study of 38 respondents, obtained that the data on the variable pattern of 63,16% campaign, the political stance variable 42,10%. And has a level of closeness of 8,16. Thus it is known that: (1) the influence of the pattern of the campaign against political attitudes in rural communities Purworejo Pesawaran District into the category effect, this suggests that the influence of the pattern of a campaign to increase public political stance. (2) Based on the results of testing the effect of closeness, it is known there was a significant effect of the pattern of the campaign against political attitudes in rural communities Pesawaran Purworejo district.

Key words: Influence, Campaign Pattern, Politics Society Attitudes

**PENGARUH POLA KAMPANYE TERHADAP SIKAP
POLITIK MASYARAKAT DESA PURWOREJO
KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

(Ayu Sepsita, Holillulloh, M. Mona Adha)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan. Khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dan demokrasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 38 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan *scoring* pada alternatif jawaban dari angket yang disebarkan kepada responden.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden diperoleh data pada variabel pola kampanye 63,16%, variabel sikap politik masyarakat 42,10%. Serta memiliki tingkat keeratan sebesar 8,16. Dengan demikian diketahui bahwa: (1) adanya pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran masuk dalam kategori berpengaruh, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola kampanye dalam meningkatkan sikap politik masyarakat. (2) Berdasarkan hasil pengujian keeratan pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Pengaruh, Pola Kampanye, Sikap Politik Masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Politik merupakan proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan khususnya dalam Negara. Pemilu merupakan sarana untuk memilih wakil rakyat dalam pemerintahan. Kita telah melaksanakan pemilu legislatif, pemilihan presiden, dan pemilihan kepala daerah secara langsung, suatu ritual demokrasi dimana partisipasi rakyat dibutuhkan. Melalui pemilihan umum rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan struktur pemerintahan. Sistem pemilihan di Indonesia sendiri juga berlaku dengan menggunakan hak rakyat untuk memilih presiden hingga kepala daerah yang di mana semua itu telah kita laksanakan sembilan tahun lalu.

Sejarah politik Indonesia mencatat bahwa, negeri ini telah sepuluh kali menyelenggarakan pemilihan umum, yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, dan yang terakhir tahun 2009. Namun, pada tahun 2004 telah terjadi banyak perubahan dalam sistem pemilihan umum yang digunakan. Pada pemilu tahun 2004 dan 2009, telah menggunakan sistem pemilihan langsung untuk memilih presiden dan wakil presiden. Upaya mendemokratisasikan kehidupan bernegara menghasilkan suatu kemajuan yang signifikan, yaitu dengan diubahnya sistem pemilihan presiden dan wakil presiden dari sistem perwakilan menjadi pemilihan langsung oleh rakyat. Perubahan ini merupakan suatu kemajuan proses demokrasi dan membuat ruang yang lebih luas bagi partisipasi aktif warganegara. Perubahan ini berimbas ke sistem politik lokal, yakni pada pemilihan kepala daerah (Pilkada).

Di Indonesia, pemilihan umum telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Di dalam undang-undang ini, disebutkan bahwa pemilihan umum adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kenegaraan. Melalui pemilihan umum pula rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan struktur pemerintahan. Sistem pemilihan di Indonesia sendiri juga berlaku dengan menggunakan hak rakyat untuk memilih presiden hingga kepala daerah yang di mana semua itu telah kita laksanakan sembilan tahun lalu.

Peningkatan pemilihan umum yang berkualitas baik dapat diukur dari tingkat partisipasi pemilih dan rendahnya golput. Oleh karena itu, untuk menarik minat masyarakat di laksanakan suatu kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta pemilu yang disebut dengan Kampanye pemilu. Kampanye pemilu merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan pada tahap sebelum pemungutan suara serta mempunyai sasaran utama yang tepat.

Untuk menarik minat masyarakat, para tim sukses dari suatu kandidat peserta pemilu menggunakan berbagai strategi dan pola kampanye untuk pemenangan calon-calon kandidat pemilu. Pola kampanye yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan cara memasang spanduk-spanduk ditempat umum yang mudah dilihat oleh pemilih, orasi didepan para pemilih atau juga dapat dilakukan *door to door* kerumah warga untuk mensosialisasikan visi misi dari para kontestan pemilu sehingga pemilih lebih berkesan karena telah merasa diperhatikan oleh kontestan pemilu.

Pemilihan umum sejatinya harus menjadi penyalur aspirasi masyarakat wajib pilih untuk menentukan siapa pemimpin yang dipercayainya bisa membawa aspirasi dan harapan mereka yang lebih baik dimasa akan datang. Tetapi dalam kenyataannya,

masih banyak masyarakat yang tidak memberikan suaranya dalam pemilu. Adapun pemilu yang berkualitas baik dapat diukur dari tingkat partisipasi pemilih dan rendahnya golput.

Keikutsertaan pemilih dalam mengikuti kampanye diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pelaksanaan pemilu yang dilaksanakan. Sikap positif terhadap pelaksanaan pemilihan umum dapat ditunjukkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti pemilu. Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti pemilihan umum dapat dilakukan dengan cara menggunakan hak pilihnya dalam memilih wakil rakyat.

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan, menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak memberikan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Penurunan partisipasi politik masyarakat disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya, alasan teknis, ekonomis, pesimis, kurangnya kesadaran, dan alasan karena tidak ada di tempat. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

No.	Nama Dusun	Jumlah DPT	Jumlah Pemilih	Jumlah Golput
1	Dusun I	103	87	16
2	Dusun II	157	128	29
3	Dusun III	122	112	10
		382	327	55

Sumber: Data administratif Kantor Kepala Desa Purworejo Tahun 2012

Bedasarkan hasil wawancara terhadap kepala desa setempat, penyebab masyarakat tidak ikut serta dalam pemilihan, faktor pemicunya antara lain tingginya tingkat penurunan partisipasi politik masyarakat di kecamatan Purworejo disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya, alasan teknis, ekonomis, apatis dan pesimis, idealis, kurangnya kesadaran, dan alasan tidak berada di tempat. Alasan teknis terjadi karena pemilih tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), alasan ekonomis biasanya alasan oleh masyarakat yang berada pada status pekerjaan lebih rendah yang tidak bisa meninggalkan pekerjaannya, alasan apatis dan pesimis dikarenakan sikap acuh tak acuh, tidak percaya dan dikarenakan pemilih bingung untuk memilih siapa dalam pemilu, alasan idealis dengan memilih golput karena bosan dengan janji-janji para calon yang dianggap muluk-muluk, serta karena seringnya dan pelaksanaan pemilu yang berdekatan waktu pelaksanaannya, kurangnya kesadaran masyarakat karena masih rendahnya pendidikan politik masyarakat sehingga masyarakat tidak tahu apa manfaat dan tujuan Pemilu dan terakhir faktor seperti kuliah/bekerja di luar kota.

Kampanye merupakan jembatan untuk menarik perhatian masyarakat dalam rangka partisipasi politik dalam pemilihan umum. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan melihat jumlah partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, atas dasar inilah peneliti ingin meneliti pengaruh kampanye terhadap sikap politik masyarakat desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh Pola Kampanye

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh merupakan efek yang terjadi setelah dilakukannya proses penerimaan pesan sehingga terjadilah proses perubahan baik pengetahuan, pendapat, maupun sikap. Suatu pengaruh dikatakan berhasil apabila terjadi sebuah perubahan pada si penerima pesan seperti apa yang telah disampaikan dalam makna sebuah pesan.

Menurut Stuart dalam Hafied Cangara (2002:163) “pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan”. Sedangkan menurut Hafied Cangara (2002:163) “pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan”.

Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator. Pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek baik yang terdapat di dalam maupun diluar dirinya.

Selain itu yang dimaksud dengan perubahan perilaku ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Antara perubahan sikap dan perilaku terdapat hubungan yang erat, sebab perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap. Tetapi dalam hal tertentu, bisa juga perubahan sikap didahului oleh perubahan perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan sehingga terjadi perubahan pada diri individu baik pengetahuan, sikap maupun perilaku.

b. Pengertian Pola Kampanye

Menurut M. Ali dalam Ardiansyah Gani Saputra (2007:56) menyatakan bahwa “pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model”. Kampanye politik adalah bagian dari demokrasi. Kampanye politik merupakan alat (*instrument*) yang sah dimana kelompok kepentingan politik berupaya untuk menjelaskan akan kebenaran maksud dan tujuannya kepada masyarakat. Kampanye politik yang sah adalah kampanye politik yang mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilu merupakan pondasi dalam kebebasan individu. Kampanye politik merupakan suatu usaha yang dikelola secara terorganisasi dan terstruktur serta menjadi tahapan seseorang dicalonkan, dipilih atau dipilih kembali dalam sebuah jabatan politik.

Menurut J. Kristianti (1997:69) menyebutkan bahwa:

Kampanye merupakan sarana untuk menawarkan/menyampaikan program dan pendidikan politik yang pada gilirannya mendapatkan perolehan suara. Kampanye dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk baik yang bersifat terbuka dan ditempat umum maupun bersifat dialogis diruang/tempat tertentu/jarang melalui media massa.

Selanjutnya menurut pendapat Harianto dalam Ardiansyah Gani Saputra (2007:19) menyatakan bahwa:

Kampanye merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan pada tahap sebelum pemungutan suara. Adapun yang dimaksud kampanye adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para kontestan pemilu untuk menarik sebanyak mungkin di mana pada gilirannya pendukung ini akan memberikan suaranya pada partai yang menariknya tadi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 Pasal 77 “Kampanye merupakan Kampanye Pemilu merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat didefinisikan bahwa kampanye merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para kontestan pemilu untuk menarik perhatian masyarakat agar memberikan suaranya/hak pilihnya pada saat dilaksanakannya pemilihan umum.

Pola kampanye yang dapat dilakukan adalah melalui *door to door* ke rumah warga, pemasangan spanduk-spanduk ditempat umum, dan mengadakan orasi diberbagai tempat untuk menarik minat pemilih.

c. Metode Kampanye

Kampanye pemilu sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 dalam Pasal 77 dapat dilakukan melalui:

- a) Pertemuan terbatas
- b) Pertemuan tatap muka
- c) Penyebaran bahan kampanye pemilu kepada umum
- d) Pemasangan alat peraga di tempat umum
- e) Iklan media massa cetak dan media massa elektronik
- f) Rapat umum, dan
- g) Kegiatan lain yang tidak melanggar larangan kampanye pemilu dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

d. Metode Kampanye

Strategi kampanye pada masyarakat di bagi menjadi dua, yaitu:

a) Strategi Kampanye Tertutup

Dalam hal ini kampanye harus mampu mengetahui bagaimana, apa saja, dan dimana saja tempat-tempat yang mampu membuka jalur komunikasi antara pihak calon dengan kelompok masyarakat yang jadi sasaran atau membuat suatu kegiatan yang bersifat sosial yang nantinya mampu untuk menarik simpatik dari masyarakat tersebut. Kemudian adanya kampanye pada kelompok masyarakat juga dapat dilakukan dengan merangkul tokoh masyarakat yang dianggap mampu mengendalikan suatu kelompok massa dengan membuka dialog atas silaturahmi yang tidak langsung meminta dukungan agar berada dipihak yang diusung dalam kampanye.

b) Strategi Kampanye Terbuka

Pada kampanye terbuka banyak kegiatan sosialisasi yang jadi langkah-langkah dari calon untuk dapat menarik simpatik masyarakat yang sifatnya terang-terangan. Selain sarana hiburan, pengerahan massa juga

dilakukan dijalanan atau berorasi ditempat terbuka. Selain itu hal lain yang lebih penting adalah koordinasi dengan pihak media massa untuk lebih memperluas jangkauan sosialisasi guna mempengaruhi pandangan masyarakat agar yakin memberikan suaranya pada saat pemilihan. Media massa juga merupakan wadah sosialisasi dari calon untuk menyampaikan visi, misi serta mengangkat eksistensi.

2. Sikap Politik Masyarakat

a. Pengertian Sikap Politik

Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan yang paling banyak didefinisikan. Ada yang menganggap sikap hanyalah sejenis motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar ada pula yang menganggap bahwa sikap adalah kebiasaan saraf (*neural setting*) sebelum memberikan respon. Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Menurut Cutlip dan Center dalam Yanti Setianti (2007:8), menyebutkan bahwa “suatu sikap atau *attitude* adalah kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu masalah atau situasi tertentu”. Selanjutnya Natawijaya dalam Mar`at (1984:66), mendefinisikan “sikap sebagai kesediaan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai, bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon terhadap objek atau situasi yang mempunyai arti baginya”.

Allport berpendapat bahwa pengertian sikap sebenarnya sangat banyak. Sebelas pengertian sikap dari pengertian-pengertian yang dirangkum Allport sebagai berikut: (Allport dalam Mar`at 1984:20-21)

- a) *Attitudes are learned*, yang berarti sikap tidaklah merupakan sistem fisiologis ataupun diturunkan, tetapi diungkapkan bahwa sikap dipandang sebagai hasil belajar diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan.
- b) *Attitudes have referent*, yang berarti bahwa sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide.
- c) *Attitudes are social learning*, yang berarti bahwa sikap diperoleh melalui interaksi dengan manusia lain, baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasehat, teladan atau percakapan.
- d) *Attitudes have readiness to respond*, yang berarti adanya kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
- e) *Attitude are affective*, yang berarti bahwa perasaan dan afeksi merupakan bagian dari sikap, akan tampak pada pilihan yang bersangkutan, apakah positif, negatif atau ragu.
- f) *Attitudes are very intensive*, yang berarti bahwa tingkat intensitas sikap terhadap objek tertentu kuat atau juga lemah.
- g) *Attitudes have a time dimension*, yang berarti bahwa sikap tersebut mungkin hanya cocok pada situasi yang sedang berlangsung, akan tetapi belum tentu sesuai pada saat lainnya. Karena itu sikap dapat berubah tergantung pada situasi.
- h) *Attitude have duration factor*, yang berarti bahwa sikap dapat bersifat relatif “konsisten” dalam sejarah hidup individu.
- i) *Attitudes are complex*, yang berarti bahwa sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu.

- j) *Attitudes are evaluation*, yang berarti bahwa sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi yang bersangkutan.
- k) *Attitudes are inferred*, yang berarti bahwa sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan yang tidak memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi maupun kelompok.

b. Komponen Sikap

- a) Komponen afektif, menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan dan tidak menyenangkan.
- b) Komponen kognitif, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek.
- c) Komponen behavioral atau konasi (pernyataan tentang kecenderungan bertingkah laku), atau komponen konatif melibatkan salah satu keinginan untuk bertindak terhadap objek.

Menurut Newcomb dalam Ardiansyah Gani Saputra (2007:34) sikap merupakan suatu kesatuan kognisi yang mempunyai valensi dan akhirnya berinteraksi ke dalam pola yang lebih luas. Pendapat ini selanjutnya dijabarkan oleh Allport dalam Yanti Setianti (2007:20) bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu:

- a) Komponen kognisi yang hubungannya dengan *belief*, ide dan konsep
- b) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang
- c) Komponen kognisi yang menyangkut kecenderungan bertingkah laku.

c. Ciri-ciri Sikap

Agar dapat lebih memahami sikap ini perlu kiranya mengenali ciri-ciri sikap. Menurut W. A Gerungan (2000:152) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut :

- a) *Attitude* tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu, dalam hubungannya dengan objeknya.
- b) *Attitude* dapat berubah-ubah, karena itu *attitude* dapat dipelajari orang.
- c) *Attitude* itu tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan tertentu terhadap objek. Dengan kata lain, *attitude* itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d) *Attitude* dapat berkenaan dengan suatu objek saja, juga berkenaan dengan sederetan objek yang serupa.
- e) *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan. Sifat inilah yang membedakan-*bedakan attitude* dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

d. Pengertian Politik

Secara etimologis, politik berasal dari kata *polis* (bahasa Yunani) yang artinya negara kota. Kemudian diturunkan kata lain seperti *polities* (warganegara), *politikos* (kewarganegaraan atau civics) dan *politik etehne* (kemahiran politik) dan politik *eepisteme* (ilmu politik).

Menurut Miriam Budiardjo (2006:30) menyebutkan bahwa “politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan akan tujuan-tujuan itu”.

Selain itu Ramlan Surbakti dalam Miriam Budiardjo (2006:31) juga menyebutkan bahwa “politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu”.

Menurut Rod Hague dalam Wikipedia (2012:2) menyebutkan bahwa “Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa politik adalah pola interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama.

e. Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesama serta alam lingkungan disekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya, manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto (2007:24) “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan”. Selanjutnya Harold J. Laski dalam Miriam Budiardjo (2006:34) menjelaskan bahwa “masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama”.

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt dalam Wikipedia (2012:1) “masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengertian masyarakat dapat didefinisikan bahwa masyarakat mencakup semua hubungan dan kelompok dalam suatu wilayah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat desa Purworejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel 38 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan criteria uji sebagai berikut:

- Jika x^2 hitung lebih besar atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- Jika x^2 hitung lebih kecil atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat desa Purworejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Tabel 2. Daftar jumlah responden mengenai pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran

Sikap Politik Masyarakat	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Pola Kampanye				
Efektif	0	13	10	23
Cukup Efektif	6	8	0	14
Kurang Efektif	0	1	0	1
Jumlah	6	22	10	38

Sumber: Analisis data hasil sebaran angket Tahun 2013

Tabel 3. Daftar kontungensi jumlah responden mengenai pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran, maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

Sikap Politik Masyarakat Pola Kampanye	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
	Efektif	0 3,63	13 13,31	10 6,05
Cukup Efektif	6 2,21	8 8,1	0 3,68	14
Kurang Efektif	0 0,16	1 0,58	0 0,26	1
Jumlah	6	22	10	38

Sumber: Analisis data hasil sebaran angket Tahun 2013

Pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran dominan pada kategori berpengaruh, hal ini dikarenakan pola kampanye sangat mempengaruhi sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara Pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di desa Purworejo Kabupaten Pesawaran. Hasil χ^2 hitung = 17,11, kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $17,11 \geq 9,49$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi penelitian ini memberikan pengujian ng berarti. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari sampel sebanyak 38 berlaku seluruhnya pada populasi sebanyak 513 jiwa.

Pembahasan

Pengaruh Pola Kampanye terhadap Sikap Politik Masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang Pengaruh Pola Kampanye Terhadap Sikap Politik Masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Indikator pola kampanye terbuka Selanjutnya 16 responden (42,1%) menyatakan kategori efektif. Hal ini dikarenakan pola kampanye yang digunakan oleh para calon telah berhasil menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, misalnya saja dengan cara kampanye di tempat terbuka dan menempelkan gambar-gambar calon disetiap sudut desa atau juga melalui media massa misalnya koran dan televisi.

Pada pola kampanye tertutup 32 responden (84,21%) menyatakan kategori efektif. Hal ini dikarenakan pola kampanye yang digunakan oleh para calon telah berhasil menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, misalnya saja dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat yang kesulitan, serta memberikan hiburan gratis bagi masyarakat.

Partisipasi politik konvensional berada pada kategori kurang faham karena 15 responden (39,47%) menyatakan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena tingkat keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan umum masih kurang, misalnya masyarakat sudah menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum, namun masyarakat kurang tahu dengan visi misi dari calon yang dipilihnya itu atau juga kurang faham dengan tujuan diadakannya pemilihan umum itu sendiri.

Sedangkan partisipasi politik non konvensional berada dalam kategori sedang karena 18 responden (47,37%) menyatakan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena tingkat keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan demonstrasi menuntut janji kandidat pemenang atau pun pada saat calon yang dipilih tidak menjadi pemenang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pengaruh pola kampanye terhadap sikap politik masyarakat di Desa Purworejo Kabupaten Pesawaran masuk dalam kategori berpengaruh, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola kampanye dalam meningkatkan sikap politik masyarakat.

Sikap politik masyarakat di Desa Purworejo Kabupaten Pesawaran masuk dalam kategori sedang, yaitu dari 38 responden terdapat 16 responden (42,10%), hal ini diantaranya dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu, misalnya saja ikut memberikan hak pilihnya dalam pemilihan umum maupun ikut serta dalam organisasi suatu partai politik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pola kampanye dalam meningkatkan sikap politik masyarakat desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Gani Saputra, Ardiansyah. 2007. *Peranan Tim Kampanye Pasangan Abdul Hakim dan Zainal Iskandar dalam Pemenangan Pilkada Putaran Pertama Kota Bandar Lampung 2005*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Kristianti, J. 1997. *Menyelenggarakan Pemilu yang bersifat Luber dan Jurdil*. Bandung. CSIS.
- Mar`at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan Serat Pengukuran*. Bandung . Penerbit Ghalia.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosialogi Suatu Pengantar*. Jakarta. CV Rajawali.
- Setianti, Yanti. 2007. *Kampanye dalam merubah sikap khalayak*. Jatinangor. Universitas Padjadjaran.
- Undang-undang Republik Indonesia No.8.
www.wikipedia.com. Diakses 12/11/2012. 13.35.

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Ayu Sepsita

NPM : 0853032007

Prodi : PPKn

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembimbing I : Drs. Holilulloh, M.Si

Pembimbing II : M. Muhammad Mona Adha, S.Pd, M.Pd

Pembahas Seminar Hasil : Drs. Berchah Pitoewas, M. H